

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Islam sebagai pandangan hidup (*way of life*) tidak hanya mengatur umatnya untuk selalu melakukan ibadah yang sifatnya vertikal saja, yang merupakan bentuk penghambaan dari kepada Allah Swt. Sebagai penciptanya. Ibadah yang dilakukan oleh umat Islam dapat pula bersifat horizontal, yaitu ibadah yang ada hubungan antar sesama manusia yang merupakan bentuk atau tugas seorang khalifah dimuka bumi dengan tujuan memakmurkannya tanpa ada perselisihan yang mendasar. Salah satu ibadah tersebut adalah menciptakan kesejahteraan masyarakat dengan melakukan kegiatan ekonomi berupa transaksi perdagangan jual beli.

Jual beli adalah pemilikan harta benda dengan cara tukar menukar yang sesuai dengan ketentuan syariah.¹ Kalangan ahli fikih bersepakat bahwa hukum jual beli boleh. Sebagaimana disebutkan Allah SWT dalam firman-Nya:

...وَأَحَلَّ اللَّهُ الْبَيْعَ وَحَرَّمَ الرِّبَا...

Artinya: "...Padahal Allah telah mengahalalkan jual-beli dan mengharamkan riba..."(QS. Al-Baqarah (2):275)²

Jual beli menjadi hal yang lumrah dalam kehidupan bermasyarakat untuk saling memenuhi hajat atau kebutuhan diantara sesama manusia.

Ditengah-tengah masyarakat desa Seri Kembang I ada fenomena yang

¹ Ismail Nawawi, *Fikih Muamalah Klasik dan Kontemporer* (Bogor: Penerbit Ghalia Indonesia, 2012), hlm. 75.

²(QS. Al-Baqarah (2):275, *Al-Qur'an Mushaf Per Kata Tajwid*, (Bandung : Jabal, 2010), hlm. 47.

menarik yaitu jual beli Ikan didalam *lebung*. *Lebung* adalah suatu cekungan baik berupa parit, kanal, lobang, lopak, bekas galian yang terdapat di sungai maupun di lebak baik secara alam maupun buatan yang pada musim kemarau tidak pernah kering³.

Ikan didalam *lebung* tersebut, kemudian akan diperjualbelikan kepada masyarakat dengan sistem lelang. Saat seperti inilah orang-orang yang memang gemar mencari Ikan ia mendatangi pemilik *lebung* untuk membelinya atau juga pemilik *lebung* memberitahukan kepada masyarakat bahwa *lebung* tersebut akan dijual. Namun sebelum sepakat jual beli, pembeli melakukan pengecekan (menyudi) terhadap Ikan didalam *lebung* dengan cara di Jala dan tawar menawar harganya sesuai dengan luas atau sempitnya suatu *lebung*, meskipun demikian bisa saja ketika di Jala Ikan-ikannya sedang berkumpul sehingga saat diangkat kepermukaan tanah terlihat banyak yang tertangkap, ataupun sebaliknya pada saat di jala Ikan-ikan sedang terpisah. Perlu diketahui juga, Ikan-ikan tersebut tidak ada proses pembibitan dan pemeliharaan oleh siapapun tetapi berasal dari aliran sungai (murni Ikan alam).⁴

Dari sini tampak bermasalah, terdapat suatu kejanggalan yang penulis lihat cenderung tidak ada kejelasan, adakala pembeli untung besar dengan modal yang murah, sebaliknya pembeli juga bisa rugi saat dilakukan

³ Peraturan Daerah Kabupaten Ogan Ilir Nomor 17 Tahun 2008, TENTANG PENGELOLAAN SUMBER DAYA PERIKANAN (PSDP). Bab I (ketentuan umum) Pasal 17.

⁴ Hasil wawancara pribadi dengan Bapak Arwani dan Lakoni, warga kampung Seri Kembang I, 11/09/2017, Jam 19.30 WIB.

penangkapan secara keseluruhan ternyata antara modal tidak sebanding dengan apa yang didapat. Penjualan ini berdasarkan perkiraan atau dugaan karena pembeli atau penjual tidak mengetahui secara pasti berapa banyak Ikan yang terdapat didalam *lebung* tersebut. Dalam konteks ini objek akadnya ada namun tidak bisa diserahkan secara langsung, tidak diketahui (*majhul*) berapa banyak Ikan-ikan yang memang ada didalam *lebung* itu baik secara kuantitas dan kualitas.⁵

Oleh sebab itu, berdasarkan latar belakang masalah diatas, penulis tertarik untuk meneliti tinjauan hukum jual beli Ikan di dalam *lebung* yang dilakukan oleh masyarakat kabupaten Ogan Ilir, desa Seri Kembang I, mengingat jual beli ini sudah menjadi adat kebiasaan masyarakat setempat, dengan mengangkat judul “*Tinjauan Hukum Islam Terhadap Praktik Jual Beli Ikan didalam Lebung dengan Sistem Lelang*” (*Studi Kasus di desa Seri Kembang I, kecamatan Payaraman, kabupaten Ogan Ilir*)

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan permasalahan diatas, yang menjadi rumusan masalahnya adalah: Bagaimana tinjauan hukum Islam terhadap praktik jual beli Ikan didalam *lebung* dengan sistem lelang di desa Seri Kembang I, kecamatan Payaraman, kabupaten Ogan Ilir?

⁵ Adiwarman A. Karim, *Riba, Gharar dan Kaidah-kaidah Ekonomi Syariah Analisis Fikih dan Ekonomi*, (Jakarta: PT RajaGrafindo Persada, 2015), hal 92.

C. Tujuan Penelitian

Tujuan yang hendak dicapai dari penelitian ini yaitu sebagai berikut:
Untuk menjelaskan status hukum terhadap praktik jual beli Ikan didalam *lebung* dengan sistem lelang di desa Seri Kembang I, kecamatan Payaraman, kabupaten Ogan Ilir yang ditinjau dari perpsektif hukum Islam.

D. Manfaat Penelitian

Kegunaan yang hendak dicapai dari penelitian ini yaitu sebagai berikut:

a. Manfaat Teoritis

Penelitian ini diharapkan dapat menjadi salah satu karya ilmiah yang dapat menambah atau memperkaya khazanah disiplin ilmu, tentang hukum Islam khususnya dalam bidang mualamah jual beli.

b. Manfaat Praktis

Dengan adanya penelitian ini semoga dapat memberikan kontribusi positif yaitu sebagai upaya untuk memberikan informasi kepada masyarakat tentang praktik jual beli Ikan yang tidak bertentangan dengan syariat Islam.